

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama memiliki peran penting bagi remaja karena dapat berpengaruh pada sikap, persepsi, emosi bahkan perilakunya.² Fungsi dan tujuan dari pembelajaran agama ini adalah untuk mengembangkan religiusitas siswa.³

Namun pada kenyataannya, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum atau pendidikan formal umum masih sangat terbatas pendidikan agama di sekolah umum hanya 3 jam pelajaran. Hal ini berakibat banyak remaja yang masih kurang paham tentang pendidikan agama Islam, oleh karena itu Majelis Taklim sangat berperan penting dalam menguatkan pemahaman remaja tentang Pendidikan Agama Islam, karena pemahaman Pendidikan Agama Islam yang terbilang masih sangat kurang ini, berpengaruh terhadap rendahnya tingkat religiusitas pada diri remaja. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membentuk sikap religiusitas remaja.

Kehadiran Majelis Taklim cukup berarti bagi upaya penanaman kesadaran beragama dan kesadaran bermasyarakat. Betapa tidak melalui Majelis Taklim itu diperoleh tambahan pelajaran ilmu agama, wejangan dan nasihat keagamaan serta dibina sikap saling bekerja sama, bahu

² Warsiyah, *Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Diskriptif Analitik)*, STIT Madina Sragen (2018),jurnal, hal. 20.

³ Pemerintah RI, Permenag Nomor 02 tahun 2008, Lampiran 3 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi PAI tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK, hal 2.

membahu dan lebih penting lagi memupuk ukhuwah Islamiyah. Lebih lanjut, lembaga ini berperan dalam menanamkan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diri dan oleh Allah SWT.⁴

Keberadaan Majelis Taklim dengan segala aktivitasnya di Indonesia dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini. Lembaga ini juga berakar dari gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Bahkan Majelis Taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran Islam, khususnya untuk kaum ibu-ibu di semua lapisan masyarakat.⁵

Secara historis didirikannya Majelis Taklim dalam masyarakat didasari oleh sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut Ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisis, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah/9:122, terilhami oleh tugas mulia dari setiap Nabi dan Rosul (Q,S Al-Baqoroh/2:129) dan Sabda Rasulullah SAW :

⁴ Ratna Tri Setyaningsih, “Analisis peranan kegiatan Majelis Taklim Jami’atul Muslimah Dalam Pembinaan Pengamalan Ibadah Pada Ibu-Ibu Di Kelurahan Klasaman Kecamatan Sorong Timur”, dikutip dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2621/>, tanggal 23 Oktober 2018.

⁵ Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam,2012), hal 1.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimat”(HR. Buchori-Muslim)⁶.

Oleh karena itu, Majelis Taklim Ki Ageng Selo di Desa Sawangargo sebagai tempat untuk mempelajari dan memperdalam Pendidikan Agama Islam. Di Majelis Taklim Ki Ageng Selo santrinya tidak terbatas umur mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Namun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini hanya santri remaja. Di Majelis Taklim Ki Ageng Selo santri belajar membaca Al Quran, menulis kaligrafi, hafalan surat-surat, praktek sholat, berpidato, mengaji Kitab-kitab seperti di pondok pesantren. Majelis Taklim Ki Ageng Selo berbeda dengan Majelis Taklim pada umumnya yang berada di daerah tersebut, selain Majelis Taklim Ki Ageng Selo memiliki tenaga pengajar yang kompeten, Majelis Taklim Ki Ageng Selo juga membimbing santrinya untuk selalu mengasah kemampuan menulis kaligrafinya. Hal ini tidak didapatkan di Majelis Taklim lainnya. Fokus Majelis Taklim Ki Ageng Selo santri nantinya bisa mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta bisa berperilaku baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis melihat beberapa hal diantaranya cara guru mengajar yang masih monoton seperti penggunaan metode ceramah yang hanya dengan menggambarkan keadaan sekitar. Ketika

⁶ *Ibid.* hal.1.

dalam proses pembelajaran masih ada santri yang kurang fokusmendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran.

Keberadaan Majelis Taklim tersebut belum sepenuhnya efektif menjadi pusat kegiatan keagamaan, karena masih banyak santri yang kurang disiplin ketika berada di Majelis Taklim. Peraturan yang ada di Majelis Taklim Ki Ageng Selo masih sangat minim dan kurang tegas.

Oleh karena itu, penulis mencoba mengkaji sejauh mana peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo dalam meningkatkan religiusitas remaja.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas,maka fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas remaja (Studi kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).

2. Pertanyaan penelitian

- a) Seperti apakah religiusitas remaja di Majelis Taklim Ki Ageng Selo?
- b) Bagaimana peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo dalam meningkatkan religiusitas remaja?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan dan kegunaan untuk:

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk menggambarkan religiusitas remaja santri Majelis Taklim Ki Ageng Selo.
- b) Untuk memaksimalkan peran Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas remaja (Studi kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).

2. Kegunaan penelitian

- a) Diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi pengasuh, pengajar dan para santri Majelis Taklim Ki Ageng Selo.
- b) Diharapkan mampu memberikan motivasi kepada Majelis Taklim agar memaksimalkan peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo.
- c) Untuk penulis diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo dalam meningkatkan religiusitas remaja.

D. Sistematika Pembahasan

Sistem Pembahasan antara lain :

1. BAB I : Di dalam pembahasan BAB I berisi Latar Belakang Masalah yang dimana di dalam Latar Belakang Masalah tersebut menjelaskan tentang peran Majelis Taklim dalam meningkatkan Religiusitas remaja.

Adapun Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang dimana dapat memberikan tujuan kepada pembaca agar pembaca mengerti tentang tujuan dalam judul yang penulis buat.

2. BAB II : Di dalam BAB II berisi tentang Kajian Pustaka, yang berisi dari Telaah Pustaka dan Landasan Teori yang dimana di dalam Telaah Pustaka membahas tentang uraian sistematis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu di dalam Landasan Teori menjelaskan tentang historis dan perspektif permasalahan penelitiannya, memperoleh informasi cara penganalisis data yang digunakan, dan mengetahui siapa saja peneliti lain dan pengguna di bidang yang sama.
3. BAB III : Di dalam BAB III berisi tentang Metode Penelitian, yang dimana dalam metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan lokasi penelitian yang akan dituju, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Di dalam BAB IV berisi tentang pembahasan hasil Penelitian yang berupa deskriptif, membahas secara keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang Peran Majelis Taklim dalam meningkatkan Religiusitas Remaja.

5. BAB V : Di dalam BAB V merupakan Penutup, Kesimpulan dan saran. Berisi hasil kesimpulan dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.